

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 CIKARANG TIMUR

Avillia Nuraenita, Wienike Dinar Pratiwi, Een Nurhasanah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang 41361, Jawa Barat, Indonesia.

Email: avillianuraenita04@gmail.com, wienike.dinar@kip.unsika.ac.id,
een.nurhasanah@staff.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Cikarang Timur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data disajikan berupa angka dan dianalisis menggunakan bentuk statis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-experimental designs*. Adapun perlakuan media gambar yang diuji cobakan pada akhir tes atau disebut *posttest*. Jadi, keterampilan menulis teks prosedur akan diberikan pada awal tes (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, lalu tes keterampilan menulis teks prosedur selanjutnya diberikan setelah adanya perlakuan (*posttest*). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur. Pemilihan sampel menggunakan *Sampling Purposive*, maka berdasarkan hal tersebut peneliti disarankan oleh guru bidang studi yang bersangkutan untuk mengambil sampel pada kelas VII.1 dengan jumlah siswa 39. Desain penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil pengolahan data, tampak bahwa hasil tes kemampuan siswa kelas VII.1 Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur dalam keterampilan menulis teks prosedur berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 75.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan Menulis, Media Pembelajaran.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using serial image media in learning to write procedural texts for seventh grade students of SMP Negeri 3 Cikarang Timur. In this study, the researcher used a quantitative approach because the data were presented in the form of numbers and analyzed using a static form. The research method used is the pre-experimental design method. The treatment of the image media that was tested at the end of the test or called the *posttest*. So, the procedural text writing skills will be given at the beginning of the test (*pretest*) before being given treatment, then the procedural text writing skills test will be given after the treatment (*posttest*). The population used in this study is class VII at the State Junior High School 3 Cikarang Timur. The sample selection used purposive sampling, so based on this, the researcher was advised by the teacher of the field of study concerned to take a sample in class VII.1 with 39 students. The design of this study used a *one-group pretest-posttest design*. Based on the results of data processing, it appears that the test results of grade VII.1 students of SMP Negeri 3 Cikarang Timur in writing procedural text skills are in the good category with an average score of 75.

Keywords: Indonesian Language Learning, Writing Skills, Learning Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berkembang dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus

Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk suasana, dan pola yang beraneka ragam. Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang terentang dari bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya dalam hidup yang kehadirannya tidak disengaja.

Berbicara mengenai keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu Keterampilan Menyimak (Listening Skills), Keterampilan Berbicara (Speaking Skills), Keterampilan Membaca (Reading Skills), dan Keterampilan Menulis (Writing Skills). Masing-masing keterampilan itu berkaitan erat dengan proses-proses berpikir yang melandasi bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Setiap orang mempunyai keahlian dalam berpikir dengan baik, tetapi tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam berbahasa dengan sangat baik. Sesuatu yang sudah kita pikirkan belum tentu akan kita ucapkan dan kerjakan, tetapi sesuatu yang sudah kita ucapkan itulah yang kita pikirkan dan lakukan. Dengan bahasa dan berbahasa kita mampu menentukan jati diri pada karakter, dan cara berpikir seseorang. Keahlian seseorang ketika berpikir dan berbahasa sebenarnya bisa menguatkan, yaitu dengan melakukan usaha/aktivitas atau keterampilan yang dapat melatih diri kita agar terampil. Menurut Robbins (2000:46) kemampuan ialah kesanggupan bawa sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suroso (2007:37), kecakapan menulis merupakan salah satu aspek kecakapan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan menulis, seseorang akan mudah mengungkapkan suatu ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain melalui sebuah tulisan. Mereka mampu berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan secara langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi. Keterampilan menulis melambangkan kecakapan yang tidak datang secara tiba-tiba. Setiap keterampilan itu saling berkaitan dengan keterampilan yang lainnya dengan cara yang beragam. Keterampilan itu sangat kuat dengan sistem yang mendasari bahasa. Jadi, semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) menulis merupakan kegiatan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis menggambarkan suatu kegiatan yang bermanfaat dan ekspresif.

Selain itu, menurut Fu'ad (2008:22) juga mengungkapkan bahwa terdapat delapan hal yang harus diperhatikan dalam menulis, yaitu: (1) fokus, (2) konsisten (3) pengembangan ide yang menarik, (4) pembacaan model, (5) pertahankan diri sebagai penulis, (6) penjelasan, (7) tone atau nada, (8) pengembangan paragraf.

Dalam keterampilan berbahasa, salah satunya menulis. Masih banyak kalangan masyarakat terutama anak-anak Sekolah Menengah Pertama, mereka masih sangat kurang pengetahuan tentang kepenulisan. Penulis mengaitkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu Teks Prosedur, seperti yang kita ketahui. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tentang langkah-langkah dalam membuat atau melakukan sesuatu secara berentet. Tujuan dari teks prosedur adalah untuk memudahkan para pembaca dan pendengar agar melakukan sesuatu dengan benar sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.

Proses pembelajaran tersebut didukung oleh media karena hakikatnya media proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Menurut Drs. Daryanto (2013:5) media juga memiliki manfaat untuk pembelajaran seperti memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi secara berlangsung antara siswa dengan sumber belajar, mengharuskan anak belajar secara mandiri

sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, memberikan dorongan yang sama, bersama pengalaman dan menumbuhkan tanggapan atau kesan yang sama, dan teknik dalam pembelajaran memuat lima elemen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuann pembelajaran. Adapun fungsi dalam media pembelajaran yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Kegiatan berinteraksi antara murid dengan lingkungannya, fungsi media dapat ditemukan menurut adanya keunggulan dan hambatan yang mungkin menimbulkan proses pembelajaran.

Membahas mengenai media, peneliti memakai media dua dimensi atau sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berbeda pada suatu bidang datar. Media gambar dua dimensi mencakup grafis, media berbentuk papan, dan media cetak yang penampilan isinya tercantum dua dimensi. Membahas mengenai media, peneliti memakai media dua dimensi atau sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berbeda pada suatu bidang datar. Media gambar dua dimensi mencakup grafis, media berbentuk papan, dan media cetak yang penampilan isinya tercantum dua dimensi. Media grafis merupakan penyampaian dengan cara visual yang menggabungkan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengihtisarkan, menggambar, dan merangkum suatu ide, data, atau kejadian. Komponen di dalam media grafis kadang kala disebut juga sebagai fragmen visual, terdiri dari: titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan tekstur.

Secara umum, keunggulan dari media gambar seri yaitu sangat mudah ketika dipergunakan dan dibuat. Kekurangan dari gambar seri yaitu hanya mengutamakan indera mata, terlalu berbelit-belit, dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar. Untuk mencegah berbagai kekurangan gambar seri, jadi gambar dibuat sesederhana mungkin dikarenakan gambar yang terlalu detail dapat mengganggu pemfokusan siswa. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) kepada siswa, kemudin dapat menumbuhkan ketertarikan, minat, konsentrasi, dan perasaan siswa dalam urusan belajar untuk menggapai tujuan belajar.

Teks prosedur ini penulis menggunakan media gambar, sehingga anak-anak dapat tertarik untuk membuat teks prosedur tersebut. Jadi penulis memberikan salah satu gambar yang sudah dibuat sebelumnya untuk diberikan kepada anak-anak, dikarenakan situasi saat ini sedang pandemi peneliti memberikan media gambar melalui laman eketronik (Website) yang telah disediakan, lalu diharapkan anak-anak mampu untuk membuat teks prosedur sesuai dengan gambar yang telah diberikan. Diharapkan dengan menggunakan media gambar, proses pembelajaran dapat efektif dan dapat di mengerti oleh banyak siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data disajikan berupa angka dan dianalisis menggunakan bentuk statis. Menurut Sugiono (2017:8) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-experimental desains*. Menurut Sugiono (2017:72) konsep metode penelitian eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Adapun perlakuan media gambar yang diuji cobakan pada akhir tes atau disebut posttest. Jadi, keterampilan menulis teks prosedur akan diberikan pada awal tes (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, lalu tes keterampilan menulis teks prosedur selanjutnya diberikan setelah adanya perlaku (*posttest*).

Menurut Sugiono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur. Berikut data populasi dari kelas VII SMP Negeri 3 Cikarang Timur.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Cikarang Timur

Kelas	Jumlah
7.1	39
7.2	38
7.3	38
7.4	38
7.5	38
7.6	38
7.7	38
Total	267

Menurut Sugiono (2017:81) sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2010:183), menyatakan bahwa sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu pula. Pemilihan sampel menggunakan Sampling Purposive, menurut Sugiono (2017:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti disarankan oleh guru bidang studi yang bersangkutan untuk mengambil sampel pada kelas VII.1 dengan jumlah siswa 39.

Desain penelitian ini menggunakan one-group pretest-posttest design. Terdapat 1 kelas yang dipilih secara random (acak), yaitu O1 sebagai nilai pretest, variable X adalah sebuah pelakuan yang akan dilakukan pada O2 yaitu nilai posttest, dalam hal ini adalah media yang akan diterapkan pada siswa.

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber: Sugiono (2017:76)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa instrument yaitu instrument tes dan non tes. Berikut penjelasannya:

1. Instrumen Tes

Instrumen tes pada penelitian ini digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data, karena tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan media gambar dalam keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII. Adapun instrumen yang digunakan berupa instrument tes (uraian) pada keterampilan awal dan keterampilan akhir. Tes berupa 5 soal uraian, berikut bentuk soalnya:

Tabel 2. Instrumen Tes

SOAL TEKS PROSEDUR
Buatlah teks prosedur dari gambar di bawah ini sesuai dengan struktur! (tujuan alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup)

Selanjutnya, hasil dari menulis teks prosedur tentu harus diberikan penilaian. Dalam hal ini peneliti memiliki aspek penilaian untuk mengetahui hasil menulis siswa. Berikut aspek penilaiannya:

Tabel 3. Instrumen Penilaian

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
	Indikator		
1	Tujuan	Disampaikan dengan sangat jelas	5
		Disampaikan dengan jelas	4
		Disampaikan dengan cukup jelas	3
		Disampaikan dengan kurang jelas	2
		Disampaikan dengan tidak jelas	1
2	Alat dan Bahan	Disampaikan dengan sangat jelas	5
		Disampaikan dengan jelas	4
		Disampaikan dengan cukup jelas	3
		Disampaikan dengan kurang jelas	2
		Disampaikan dengan tidak jelas	1
3	Langkah-langkah	Disampaikan dengan sangat jelas	5
		Disampaikan dengan jelas	4
		Disampaikan dengan cukup jelas	3
		Disampaikan dengan kurang jelas	2
		Disampaikan dengan tidak jelas	1
4	Penutup	Disampaikan dengan sangat jelas	5
		Disampaikan dengan jelas	4
		Disampaikan dengan cukup jelas	3
		Disampaikan dengan kurang jelas	2
		Disampaikan dengan tidak jelas	1

Sumber: Adaptasi dari Buku Guru Draft Panduan Penilaian SMP Kurikulum 2013 - Kompetensi Keterampilan (2015:22)

Tentu saja ini hanya ini gambaran dari bentuk soal dan aspek penilaian. Peneliti akan mengkonsultasikan kepada pihak yang lebih asli dalam bidangnya.

2. Instrumen Nontes

Selain instrumen tes, peneliti juga menambahkan instrument nontes berupa wawancara kepada guru bidang studi yang berkenaan dengan perkembangan siswa selama belajar, respon siswa, dan kendala yang dialami ketika pembelajaran. Karena penelitian ini berlangsung ketika pandemi, maka peneliti menyesuaikan pertanyaan ketika wawancara berlangsung.

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data menjadi informasi. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan memberikan sebuah tes yang berupa soal uraian. Tes keterampilan awal dilakukan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes keterampilan akhir dilakukan setelah diberikan perlakuan. Data hasil keterampilan awal digunakan peneliti untuk melihat keterampilan awal menulis tek prosedur, dan keterampilan akhir yang akan digunakan untuk melihat peningkatan nilai setelah diberikan media gambar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistic deskriptif. Menurut Sugiono (2017:147) statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Jadi, analisis data statistic digunakan untuk menghitung nilai hasil rata-rata, dan data statistik yang diperoleh pada pretest (sebelum treatment) dan posttest (sesudah treatment). Data yang

pertama kali dianalisis adalah tes awal keterampilan menulis teks prosedur atau pretest. Hal ini digunakan untuk melihat keterampilan awal menulis teks prosedur. Lalu tes selanjutnya diberikan setelah adanya perlakuan, agar dapat membandingkan hasil keterampilan menulis teks prosedur sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4. Aspek Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Tujuan	5
2.	Alat dan Bahan	5
3.	Langkah-langkah	5
4.	Penutup	5
Jumlah Skor		20

Menghitung rata-rata skor siswa dengan menggunakan rumus:

$$Xi = \frac{\Sigma X}{N}$$

Sumber: Nurgiyantoro (2016:243)

Xi= Rata-rata skor

N= Jumlah keseluruhan

ΣX = Jumlah keseluruhan f(x)

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Data Sampel:

Tabel 5. Interval Nilai

No.	Interval Nilai	Keterangan
1.	85-100	Baik Sekali
2.	69-84	Baik
3.	53-68	Cukup
4.	37-52	Kurang
5.	21-36	Kurang Sekali

Sumber: Nurgiyantoro (2016:277)

Membuat Tabel Klasifikasi Kemampuan Siswa:

Tabel 6. Klasifikasi Kemampuan Siswa

No.	Pemerolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	75-100
2.	0-74

Kemampuan siswa dapat dikatakan memadai apabila persentase siswa memperoleh 75 ke atas adalah 75% atau lebih. Jika belum memadai maka persentase siswa memperoleh nilai 75 kurang dari 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci mengenai kemampuan menulis teks prosedur sesuai dengan strukturnya pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui kemampuan rata-rata siswa dalam menulis teks prosedur ditinjau dari segi struktur (tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah dan penutup). Berikut rinciannya:

1. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Tujuan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

Tujuan merupakan pengantar yang menjelaskan tujuan dari prosedur. Aspek penilaian dalam aspek tujuan terdiri atas 5 kriteria penilaian yakni, disampaikan dengan sangat jelas dengan skor 5, disampaikan dengan jelas dengan skor 4, disampaikan dengan cukup jelas dengan skor 3, disampaikan dengan kurang jelas dengan skor 2, dan disampaikan dengan tidak jelas dengan skor 1.

Tabel 7.1 (Pretest)

Distribusi Kriteria Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Tujuan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

No.	Kriteria Penilaian Aspek Tujuan (X)	Frekuensi (F)	(f)X	Persentase
1.	Disampaikan dengan sangat jelas	0	0	0%
2.	Disampaikan dengan jelas	4	16	15%
3.	Disampaikan dengan cukup jelas	24	72	66%
4.	Disampaikan dengan kurang jelas	10	20	18%
5.	Disampaikan dengan tidak jelas	1	1	1%
Jumlah		N= 39	$\Sigma(f)X= 109$	100%

Dari tabel kriteria penilaian pada data pretest dengan aspek tujuan diperoleh gambaran bahwa, siswa yang dapat menyampaikan dengan jelas sebanyak 4 orang, siswa yang dapat menyampaikan dengan cukup jelas sebanyak 24 orang, siswa yang menyampaikan dengan kurang jelas sebanyak 10 orang, dan siswa yang menyampaikannya dengan tidak jelas sebanyak 1 orang. Dengan demikian siswa yang mampu menulis teks prosedur sebanyak 28 orang (72%) persentase ini lebih kecil dari standar tolak ukur kemampuan siswa yaitu 75%, sehingga pada aspek tujuan (pretest) siswa dikatakan belum mampu.

Tabel 7.2 (Posttest)

Distribusi Kriteria Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Tujuan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

No.	Kriteria Penilaian Aspek Tujuan (X)	Frekuensi (F)	(f)X	Persentase
1.	Disampaikan dengan sangat jelas	1	5	4%
2.	Disampaikan dengan jelas	13	52	42%
3.	Disampaikan dengan cukup jelas	18	54	43%
4.	Disampaikan dengan kurang jelas	6	12	10%
5.	Disampaikan dengan tidak jelas	1	1	1%
Jumlah		N=39	$\Sigma(f)X=124$	100%

Dari table kriteria penilaian pada data posttest dengan aspek tujuan diperoleh gambaran bahwa, siswa yang dapat menyampaikan dengan sangat jelas sebanyak 1 orang, siswa yang dapat menyampaikan dengan jelas sebanyak 13 orang, siswa yang dapat menyampaikan dengan cukup jelas sebanyak 18 orang, siswa yang menyampaikan dengan kurang jelas sebanyak 6 orang, dan siswa yang menyampaikan dengan tidak jelas sebanyak 1 orang. Dengan demikian siswa yang mampu menulis teks prosedur sebanyak 32 orang (82%) persentase ini lebih kecil dari standar tolak ukur kemampuan siswa yaitu 75%, sehingga pada aspek tujuan (posttest) siswa dikatakan belum mampu.

2. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Alat dan Bahan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

Alat dan bahan merupakan rincian mengenai bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam aktivitas yang akan dilakukan. Aspek penilaian dalam aspek tujuan terdiri atas 5 kriteria penilaian yakni, disampaikan dengan sangat jelas dengan skor 5, disampaikan dengan jelas dengan skor 4, disampaikan dengan cukup jelas dengan skor 3, disampaikan dengan kurang jelas dengan skor 2, dan disampaikan dengan tidak jelas dengan skor 1.

Tabel 8.1 (pretest)

Distribusi Kriteria Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Alat dan Bahan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

No.	Kriteria Penilaian Aspek Tujuan (X)	Frekuensi (F)	(f)X	Persentase
1.	Disampaikan dengan sangat jelas	0	0	0%
2.	Disampaikan dengan jelas	8	32	26%
3.	Disampaikan dengan cukup jelas	29	87	72%
4.	Disampaikan dengan kurang jelas	0	0	0%
5.	Disampaikan dengan tidak jelas	2	2	2%
Jumlah		N=39	$\Sigma(f)X=121$	100%

Dari tabel kriteria penilaian pada data pretest dengan aspek alat dan bahan diperoleh gambaran bahwa, siswa yang dapat menyampaikan dengan jelas sebanyak 8 orang, siswa yang dapat menyampaikan dengan cukup jelas sebanyak 29 orang, dan siswa yang menyampaikannya dengan tidak jelas sebanyak 2 orang. Dengan demikian siswa yang mampu menulis teks prosedur sebanyak 37 orang (95%) persentase ini lebih besar dari standar tolak ukur kemampuan siswa yaitu 75%, sehingga pada aspek alat dan bahan (pretest) siswa dikatakan mampu.

Tabel 8.2 (posttest)

Distribusi Kriteria Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Alat dan Bahan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

No.	Kriteria Penilaian Aspek Tujuan (X)	Frekuensi (F)	(f)X	Persentase
1.	Disampaikan dengan sangat jelas	0	0	0%

No.	Kriteria Penilaian Aspek Tujuan (X)	Frekuensi (F)	(f)X	Persentase
2.	Disampaikan dengan jelas	21	84	62%
3.	Disampaikan dengan cukup jelas	17	51	37%
4.	Disampaikan dengan kurang jelas	0	0	0%
5.	Disampaikan dengan tidak jelas	1	1	1%
Jumlah		N=39	$\Sigma(f)X=136$	100%

Dari tabel kriteria penilaian pada data posttest dengan aspek alat dan bahan diperoleh gambaran sebanyak, siswa yang dapat menyampaikan dengan jelas sebanyak 21 orang, siswa yang dapat menyampaikan dengan cukup jelas sebanyak 17 orang, dan siswa yang menyampaikan dengan tidak jelas sebanyak 1 orang. Dengan demikian siswa yang mampu menulis teks prosedur sebanyak 38 orang (97%) persentase ini lebih besar dari standar tolak ukur kemampuan siswa yaitu 75%, sehingga pada aspek alat dan bahan (posttest) siswa dikatakan mampu.

3. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Langkah-langkah Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

Langkah-langkah merupakan tahapan proses teks prosedur yang dijelaskan secara rinci dan berurutan dari awal hingga akhir. Aspek penilaian dalam aspek tujuan terdiri atas 5 kriteria penilaian yakni, disampaikan dengan sangat jelas dengan skor 5, disampaikan dengan jelas dengan skor 4, disampaikan dengan cukup jelas dengan skor 3, disampaikan dengan kurang jelas dengan skor 2, dan disampaikan dengan tidak jelas dengan skor 1.

Tabel 9.1 (pretest)

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Langkah-langkah Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

No.	Kriteria Penilaian Aspek Tujuan (X)	Frekuensi (F)	(f)X	Persentase
1.	Disampaikan dengan sangat jelas	0	0	0%
2.	Disampaikan dengan jelas	6	24	20%
3.	Disampaikan dengan cukup jelas	30	90	75%
4.	Disampaikan dengan kurang jelas	3	6	5%
5.	Disampaikan dengan tidak jelas	0	0	0%
Jumlah		N=39	$\Sigma(f)X=120$	100 %

Dari tabel kriteria penilaian pada data pretest dengan aspek langkah-langkah diperoleh gambaran bahwa, siswa yang dapat menyampaikan dengan jelas sebanyak 6 orang,

siswa yang dapat menyampaikan dengan cukup jelas sebanyak 30 orang, dan siswa yang menyampaikan dengan kurang jelas sebanyak 3 orang. Dengan demikian siswa yang mampu menulis teks prosedur sebanyak 36 orang (92%) persentase ini lebih besar dari standar tolak ukur kemampuan siswa yaitu 75%, sehingga pada aspek langkah-langkah (pretest) siswa dikatakan mampu.

Tabel 9.2 (posttest)

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Langkah-langkah Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

No.	Kriteria Penilaian Aspek Tujuan (X)	Frekuensi (F)	(f)X	Persentase
1.	Disampaikan dengan sangat jelas	34	170	91%
2.	Disampaikan dengan jelas	2	8	4%
3.	Disampaikan dengan cukup jelas	3	9	5%
4.	Disampaikan dengan kurang jelas	0	0	0%
5.	Disampaikan dengan tidak jelas	0	0	0%
Jumlah		N=39	$\Sigma(f)X=187$	100 %

Dari tabel kriteria penilaian pada data pretest dengan aspek langkah-langkah diperoleh gambaran bahwa, siswa yang dapat menyampaikan dengan sangat jelas sebanyak 34 orang, siswa yang dapat menyampaikan dengan jelas sebanyak 2 orang, dan siswa yang dapat menyampaikan dengan cukup jelas sebanyak 3 orang. Dengan demikian siswa yang mampu menulis teks prosedur sebanyak 39 orang (100%) persentase ini lebih besar dari standar tolak ukur kemampuan siswa yaitu 75%, sehingga pada aspek langkah-langkah (posttest) siswa dikatakan mampu.

4. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Penutup Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan yang hanya terdiri atas dua kalimat. Seolah-olah kalimat tersebut hanya berfungsi sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai. Aspek penilaian dalam aspek tujuan terdiri atas 5 kriteria penilaian yakni, disampaikan dengan sangat jelas dengan skor 5, disampaikan dengan jelas dengan skor 4, disampaikan dengan cukup jelas dengan skor 3, disampaikan dengan kurang jelas dengan skor 2, dan disampaikan dengan tidak jelas dengan skor 1.

Tabel 10.1(pretest)

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Penutup Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

No.	Kriteria Penilaian Aspek Tujuan (X)	Frekuensi (F)	(f)X	Persentase
1.	Disampaikan dengan sangat jelas	0	0	0%
2.	Disampaikan dengan jelas	9	36	31%
3.	Disampaikan dengan cukup jelas	21	63	54%
4.	Disampaikan dengan kurang jelas	9	18	15%
5.	Disampaikan dengan tidak jelas	0	0	0%
Jumlah		N=39	$\Sigma(f)X=117$	100 %

Dari tabel kriteria penilaian pada data pretest dengan aspek langkah-langkah diperoleh gambaran bahwa, siswa yang dapat menyampaikan dengan jelas sebanyak 9 orang, siswa yang dapat menyampaikan dengan cukup jelas sebanyak 21 orang, dan siswa yang menyampaikan dengan kurang jelas sebanyak 9 orang. Dengan demikian siswa yang mampu menulis teks prosedur sebanyak 30 orang (77%) persentase ini lebih besar dari standar tolak ukur kemampuan siswa yaitu 75%, sehingga pada aspek penutup (pretest) siswa dikatakan mampu.

Tabel 10.2 (posttest)

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Penutup Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur

No.	Kriteria Penilaian Aspek Tujuan (X)	Frekuensi (F)	(f)X	Persentase
1.	Disampaikan dengan sangat jelas	2	10	7%
2.	Disampaikan dengan jelas	20	80	58%
3.	Disampaikan dengan cukup jelas	15	45	33%
4.	Disampaikan dengan kurang jelas	1	2	1%
5.	Disampaikan dengan tidak jelas	1	1	1%
Jumlah		N=39	$\Sigma(f)X=138$	100%

Dari tabel kriteria penilaian pada data pretest dengan aspek langkah-langkah diperoleh gambaran bahwa, siswa yang dapat menyampaikan dengan sangat jelas sebanyak 2 orang, siswa yang dapat menyampaikan dengan jelas sebanyak 20 orang, siswa yang dapat menyampaikan dengan cukup jelas sebanyak 15 orang, siswa yang menyampaikan dengan kurang jelas sebanyak 1 orang, dan siswa yang menyampaikan

dengan tidak jelas sebanyak 1 orang. Dengan demikian siswa yang mampu menulis teks prosedur sebanyak 37 orang (95%) persentase ini lebih besar dari standar tolak ukur kemampuan siswa yaitu 75%, sehingga pada aspek penutup (posttest) siswa dikatakan mampu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur dengan tanpa media dan dengan penerapan media pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur ditinjau dari segi struktur teks prosedur. Berdasarkan penyajian hasil data, dapat diuraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa media pembelajaran mempengaruhi kemampuan menulis pada siswa kelas VII.1 Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur dalam menulis teks prosedur dari segi strukturnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, tampak bahwa hasil tes kemampuan siswa kelas VII.1 Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur dalam keterampilan menulis teks prosedur berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 75. Adapun hasil perbandingan antara tes pertama (pretest) dengan tes kedua (posttest). Pada tes pertama memiliki hasil rata-rata 59,60 dengan kategori cukup. Sedangkan pada tes kedua memiliki hasil rata-rata 75 dengan kategori baik seperti yang sudah dideskripsikan di atas.

Menurut data tersebut, media pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar bagi siswa. Jadi, media pembelajaran yang telah penulis buat untuk membantu keterampilan menulis siswa dapat dikatakan efektif karena adanya sebuah perbandingan dari hasil keterampilan menulis siswa.

1. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Tujuan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur
Tujuan merupakan pengantar yang menjelaskan tujuan dari prosedur. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil menulis teks prosedur siswa dapat dikatakan mampu dengan persentase 82% dari keseluruhan jumlah siswa.
2. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Alat dan Bahan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur
Alat dan bahan merupakan rincian mengenai bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam aktivitas yang akan dilakukan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil menulis teks prosedur siswa dapat dikatakan mampu dengan persentase 97% dari keseluruhan jumlah siswa.
3. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Langkah-langkah Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur
Langkah-langkah merupakan tahapan proses teks prosedur yang dijelaskan secara rinci dan berurutan dari awal hingga akhir. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil menulis teks prosedur siswa dapat dikatakan mampu dengan persentase 100% dari keseluruhan jumlah siswa.
4. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Penutup Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur
Penutup dapat diisi menggunakan kalimat-kalimat yang sekadarnya, tidak berupa kesimpulan yang hanya terdiri atas dua kalimat. Hasil analisis data menunjukkan

bahwa hasil menulis teks prosedur siswa dapat dikatakan mampu dengan persentase 95% dari keseluruhan jumlah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media gambar sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur. Kemampuan dalam menulis teks prosedur ditinjau dari segi struktur (tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup) dapat dikatakan sudah memadai. Adapun hasil perbandingan antara tes pertama (pretest) dengan tes kedua (posttest). Pada tes pertama memiliki hasil rata-rata 59,60 dengan kategori cukup. Sedangkan pada tes kedua memiliki hasil rata-rata 75 dengan kategori baik seperti yang sudah dideskripsikan di atas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keefektifan media gambar dalam keterampilan menulis teks prosedur dikategorikan sudah memadai atau baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase siswa yang diperoleh nilai di atas 75 sebesar 69% mendekati kriteria yaitu 75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sri Mulyani, Ak., CA. selaku Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang.
2. H. Andrie Chaerul, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.
3. Slamet Triyadi, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang.
4. Wienike Dinar Pratiwi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing satu yang dengan sabar membimbing.
5. Dr. Een Nurhasanah, SS., MA. selaku dosen pembimbing dua yang dengan sabar membimbing.
6. Kuwatno, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Cikarang Timur.
7. Ratna Sari, S.Pd. selaku guru mata pelajaran B.Indonesia SMP Negeri 3 Cikarang Timur.
8. Kepada kedua orang tua, keluarga, kerabat dan sahabat yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Penulis akhiri dengan mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fu'ad, Zulfikar. (2008). *Jadikan Hidup Anda Lebih Bermakna! Menulis Biografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins. (2000). *Keterampilan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. (2007). *Penelitian Tindak Kelas Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research*. Yogyakarta: Pararaton.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.